

Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur

Erna Chotidjah Suhatmi¹, Dessy Ambarsari², Sintiya Cahya Maulany³, Vanisa Ratna Sari⁴

^{1,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

²Prodi Manajemen Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta

E-mail: erna_chotidjah@udb.ac.id

Abstrak

Setiap akhir periode setiap perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan sebagai indikator perbaikan dan dijadikan sebagai acuan sebagai pertumbuhan keuangan yang optimal. Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai pemacu agar perusahaan membuat langkah strategi dalam memperoleh prestasi dan posisi keuangan perusahaan memiliki kekuatan. Langkah tersebut bisa dilakukan dengan analisis keuangan yang tepat. Analisa informasi keuangan juga dapat dijadikan penentu apakah perusahaan memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan pada beberapa perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan bersumber pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. Terdapat tiga sampel perusahaan yang dianalisis dalam penelitian ini. Pemilihan ketiga perusahaan tersebut berdasarkan kelengkapan laporan keuangan yang baik. Tiga perusahaan tersebut adalah AGII, ULTJ dan GGRM. Tingkat keuangan perusahaan dianalisis berdasarkan tiga aspek, salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas diwujudkan dalam dua indikator yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Berdasarkan hasil penelitian ULTJ dan GGRM memiliki nilai ROA yang sangat baik sedangkan AGII memiliki nilai ROA kurang baik. Jika ditinjau dari nilai ROE dari masing-masing perusahaan dapat disimpulkan bahwa ULTJ dan GGRM memiliki nilai baik dan AGII memiliki nilai kurang baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kesehatan Keuangan, Perusahaan, ROA, ROE

Abstract

At the end of each period, each company needs to evaluate its financial performance as an indicator of improvement and serve as a reference for optimal financial growth. Financial performance can be used as a driver so that companies make strategic steps in obtaining achievements and the company's financial position has strength. This step can be done with proper financial analysis. Analysis of financial information can also be used as a determinant of whether a company has a good level of financial soundness or not. This study aims to determine the financial performance to measure the level of financial soundness in several manufacturing companies. The data used in this study is secondary data, namely financial reports sourced from the 2019 Indonesia Stock Exchange. There are three sample companies analyzed in this study. The selection of the three companies was based on the completeness of good financial reports. The three companies are AGII, ULTJ and GGRM. The company's financial level is analyzed based on three aspects, one of which is the profitability ratio. Profitability ratios are manifested in two indicators, namely Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Based on the research

results, UL TJ and GGRM have very good ROA values, while AGII has poor ROA values. When viewed from the ROE value of each company, it can be concluded that UL TJ and GGRM have good scores and AGII have poor scores.

Keywords: Financial Performance, Financial Health, Company, ROA, ROE

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikerjakan bagi perusahaan. Laporan ini diidentikkan dengan pelaporan proses berjalannya perusahaan dari sisi keuangannya (IAI, 2002). Laporan ini sebagai gambaran bagi penggunaan seperti kreditur, investor maupun pengguna lainnya yang membutuhkan untuk melihat seberapa pasti penerimaan kas dari deviden, maupun menilai waktu dan jumlah serta bunga yang dihasilkan dari penjualan. Laporan keuangan juga tersusun untuk melihat jatuh tempo maupun penarikan pinjaman. Laporan ini nantinya dijadikan alat komunikasi beberapa pihak seperti aktivitas dengan analisis data keuangan perusahaan yang memiliki kepentingan (Munawir, 2004).

Informasi posisi perusahaan dapat tercermin dari adanya susunan laporan keuangan yang dibentuk oleh perusahaan. Laporan ini juga dapat dijadikan sebagai gambaran posisi serta kinerja perusahaan apakah sudah optimal atau belum. Laporan keuangan juga menunjukkan berbagai macam rasio yang digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan sehingga sekaligus dijadikan sebagai alat analisis perusahaan. Rasio keuangan yang dihasilkan dalam laporan keuangan dijadikan prediksi peta kekuatan perusahaan serta menganalisis finansial distress perusahaan. Prediksi ini nantinya dijadikan perusahaan maupun pengguna eksternal hingga pemerintah maupun pemilik. Tentunya pihak eksternal akan memiliki reaksi tersendiri dalam menghadapi sinyal stres seperti adanya tagihan, masalah pengiriman, serta kualitas produk (Santoso dkk, 2020).

Pos-pos yang berada pada laporan keuangan dapat diuraikan dan dianalisis menjadi informasi yang lebih kompleks sehingga dapat dilihat hubungan antara satu dengan lainnya. Analisis laporan keuangan juga menjadi penting sehingga perlu dikaitkan baik antara data kuantitatif maupun kualitatif yang ada di laporan keuangan (Harahap, 2015). Laporan ini nantinya akan dijadikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan sehingga perlu dianalisis lebih lanjut dalam satu periode tersebut posisi kinerja keuangan perusahaan apakah sudah bagus atau belum. Analisa yang bisa digunakan adalah analisis rasio maupun analisis komparatif (Riza et al., 2019). Tentunya setiap perusahaan memiliki tujuan masing-masing termasuk tujuan utama yaitu menghasilkan profitabilitas. Pencapaian tujuan tersebut bisa dilihat dari posisi keuangan perusahaan pada laporan keuangan serta harus diimbangi dengan menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta adanya penerapan good governance (Wijaya, 2014).

Rasio yang terdapat dalam laporan keuangan didapatkan dengan membandingkan angka dalam satu pos dengan angka yang berada pada pos lain. Perbandingan yang dilakukan harus mengikuti kaidah dan perumusan yang telah ditentukan. Tentunya membandingkan rasio harus pada waktu dan saat yang sama. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan penting untuk dianalisis agar bisa mengetahui kondisi keuangan secara riil apakah sehat atau tidak. Perbandingan rasio tahun ini dengan tahun lalu juga dapat dilakukan untuk melihat prospek perusahaan. Beberapa jenis rasio yang digunakan dalam memetakan

tingkat kesehatan keuangan terbagi ke dalam tiga aspek yaitu rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Tentunya penggunaannya bergantung kebutuhan perusahaan (Kasmir, 2016). Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada beberapa perusahaan manufaktur.

2. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga perusahaan yaitu AGII, UL TJ, dan GGRM. Pemilihan ketiga perusahaan menjadi sampel penelitian dikarenakan memiliki laporan keuangan yang cukup lengkap dan tersaji di BEI. Penelitian ini menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang dikaji dari rasio profitabilitas perusahaan. Pemilihan rasio ini dibandingkan dengan rasio yang lain karena tujuan utama perusahaan adalah mencari profit sehingga penelitian ini mendasari hal tersebut untuk dianalisis lebih lanjut. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Perhitungan ROA dapat dicari dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Kriteria tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan *return on Assets* dapat dilihat pada kriteria berikut ini (Mardhiyah dan Saifuddin, 2022):

1. Perusahaan dikatakan sangat baik jika memiliki nilai ROA lebih dari 10%
2. Perusahaan dikatakan baik jika memiliki nilai ROA 7% hingga 10%
3. Perusahaan dikatakan cukup baik jika memiliki nilai ROA 3% hingga 7%
4. Perusahaan dikatakan kurang baik jika memiliki nilai ROA 1% hingga 3%
5. Perusahaan dikatakan tidak baik jika memiliki nilai ROA kurang dari 1%

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini selain ROA adalah Return on Equity (ROE). Perhitungan rasio ini didapatkan dengan cara membagi antara laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kriteria tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan return on equity dapat dilihat pada kriteria berikut ini (Mardhiyah dan Saifuddin, 2022)

1. Perusahaan dikatakan sangat baik jika memiliki nilai ROE sama dengan 21%
2. Perusahaan dikatakan baik jika memiliki nilai ROE 15% hingga kurang dari 21%
3. Perusahaan dikatakan cukup baik jika memiliki nilai ROE 10% hingga kurang dengan 15%
4. Perusahaan dikatakan kurang baik jika memiliki nilai ROE 3% hingga kurang dari 10%
5. Perusahaan dikatakan tidak baik jika memiliki nilai ROE kurang dari sama dengan 3%

3. Hasil dan Pembahasan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini membandingkan dengan earning after tax atau simbol dari laba dengan beberapa pos lain seperti total asset, penjualan maupun ekuitas pada dasar ukuran tertentu. Terdapat beberapa rasio yang

digunakan dalam mengidentifikasi rasio profitabilitas sehingga tidak heran jika rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan tentunya akan menjadi gambaran kinerja maupun tingkat kesehatan keuangan milik perusahaan. Efisiensi kinerja perusahaan juga tercermin dalam rasio profitabilitas sehingga investor dapat mengindikasikan rasio ini dengan prospek keuntungan yang bisa dicapai dengan membandingkan antar periode waktu sehingga menjadi cerminan di masa mendatang. Pentingnya rasio ini bagi investor juga menjadi rujukan seberapa besar perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan apakah sesuai atau tidak dengan harapan para investor. Rasio dengan perhitungan laba dengan total asset merupakan gambaran dari ROA milik beberapa perusahaan manufaktur yang tercermin dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai *Return On Assets* Beberapa Perusahaan Manufaktur

Perusahaan	Profitabilitas		
	Return On Assets (ROA)		
	2017	2018	2019
AGII	1,52	1,72	1,47
ULTJ	13,88	12,63	15,67
GGRM	11,6	11,3	13,8

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan tabel 1 mengenai rasio profitabilitas yang dimiliki oleh beberapa perusahaan manufaktur yang berkaca dari perolehan nilai ROA pada tahun 2017 maka UL TJ menduduki peringkat pertama diikuti dengan perolehan ROA milik perusahaan GGRM dan AGII. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 perolehan ROA milik UL TJ mengalami sedikit penurunan walaupun masih menempati posisi teratas sedangkan GGRM berada di urutan ke dua dengan perolehan ROA yang menurun namun berbeda halnya dengan AGII yang justru meningkat hingga 0,2 persen pada tahun 2018. Pada tahun 2019 perolehan UL TJ kembali naik diikuti dengan kenaikan perolehan ROA milik GGRM dan justru AGII mengalami penurunan. Berkaca pada nilai ROA yang tertera pada tabel 1 dan dikaitkan dengan tingkat kesehatan keuangan perusahaan maka UL TJ dan GGRM memiliki tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang sangat baik sedangkan AGII memiliki tingkat kesehatan keuangan yang kurang baik. ROA bisa ditingkatkan dengan cara menaikkan nilai laba bersih setelah pajak tentunya hal ini juga harus diimbangi dengan naiknya penjualan produk atau jasa yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas selain mengukur laba dengan total asset juga dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang pada kreditur pada tingkat pemakaian asset maupun sumber daya yang ada. Atas dasar itulah rasio ini juga dipergunakan untuk melihat seberapa efisien perusahaan. Tingginya rasio profitabilitas ini menunjukkan semakin baiknya kondisi perusahaan. Selain ROA penelitian ini juga menghitung sisi profitabilitas untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan dari sisi ROE yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai *Return On Equity* Beberapa Perusahaan Manufaktur

Perusahaan	Profitabilitas		
	Return On Equity (ROE)		
	2017	2018	2019
AGII	2,79	3,23	3,11
ULTJ	17,11	14,69	18,32
GGRM	18,40	17,3	31,4

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan tabel 2 mengenai perolehan ROE dari masing-masing perusahaan dapat dilihat bahwa GGRM memiliki nilai ROE paling tinggi pada tahun 2017 diikuti oleh perolehan UL TJ dan AGII. Pada tahun 2018 perolehan GGRM mengalami penurunan namun masih menduduki peringkat pertama diikuti dengan perolehan UL TJ yang juga mengalami penurunan namun tidak sama halnya dengan AGII yang justru mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 perolehan GGRM kembali naik diikuti dengan kenaikan perolehan ROE milik UL TJ dan penurunan ROE milik AGII. Jika ditinjau dari nilai ROE dari masing-masing perusahaan dapat disimpulkan bahwa UL TJ dan GGRM memiliki nilai baik dan AGII memiliki nilai kurang baik.

4. Kesimpulan dan Saran

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan merupakan tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan profitabilitas. Rasio profitabilitas ini tercermin ke dalam dua bagian yaitu return on asset serta return on equity. Tentunya perusahaan akan melakukan langkah strategik dalam mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh. Penilaian tingkat keuntungan juga menjadi penting untuk dasar menilai seberapa besar tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian UL TJ dan GGRM memiliki nilai ROA yang sangat baik sedangkan AGII memiliki nilai ROA kurang baik. Jika ditinjau dari nilai ROE dari masing-masing perusahaan dapat disimpulkan bahwa UL TJ dan GGRM memiliki nilai baik dan AGII memiliki nilai kurang baik. Perusahaan yang sudah memiliki nilai tingkat kesehatan keuangan yang baik perlu untuk menjaga konsistensinya sementara bagi perusahaan yang belum memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik dapat mengoptimalkan atau menaikkan nilai laba bersih dengan meningkatkan penjualan produk atau jasa yang dimiliki.

5. Ucapan Terimakasih

Peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini dibiayai oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta sehingga penulis juga ingin mengucapkan banyak terimakasih. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah memberikan kesempatan penelitian bagi penulis.

Daftar Pustaka

- Harahap. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- IAI. 2002. Standar Akuntansi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.

- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardhiyah, S. Saifuddin, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Pada KPRI WARPEKA (Koperasi Pegawai Republik Indonesia Warga Pendidikan dan Kebudayaan) Gresik (Periode Tahun 2019-2020). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*. 5 (1). 43-61.
- Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Nany, Magdalena, L.Rahardjo dan I. R. Dewi. 2011. "Faktor Pembeda Perusahaan Sehat dan Perusahaan dengan Kesulitan Keuangan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Akuntabilitas*. Vol. 11, No. 1, September, p. 35-49.
- Riza, N., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10417>
- Santoso, ROP. Nany, M. Suprayitno. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Wijaya, RS. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Keuangan Industri Asuransi Kerugian Di Indonesia. *Jurnal BKP*. 2 (1). 122-135